FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU REMAJA TERHADAP *PERSONAL HYGIENE* PADA SAAT MENSTRUASI DI AKADEMI KEBIDANAN PRIMA HUSADA BOGOR TAHUN 2021

Hermawati, Annisa Fitri Rahmadini, Meti Kusmiati

AKBID Prima Husada Bogor

hrmwati1@gmail.com

Abstrak

Personal hygienemenstruasi merupakan tindakan menjaga kebersihan organewanitaan untuk menjaga dan mencegah terjadinya infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi remaja akan ketidaktahuannya tentang pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*, data yang dikumpulkan dengan pendekatan *cross sectional* dikumpulkan dalam satu waktu menggunakan kuesioner dengan jumlah populasi dan sampel yang sama yaitu 151 remaja. Dengan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi, tidak terdapat hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi, tidak terdapat hubungan antara perilaku dengan *personal hygiene* saat menstruasi, tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan *personal hygiene* saat menstruasi, tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene*. Diharapkan bagi tempat penelitian agar dapat mengadakan pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan reproduksi remaja guna meningkatkan pemahaman remaja dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi maupun saat tidak menstruasi.

Kata Kunci : *perilaku remaja, personal hygiene menstruasi, kebersihan organewanitaan*

Pendahuluan

Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. (*Infodatin-*

Reproduksi-Remaja.pdf, n.d.). Sebaran populasi remaja Indonesia (usia 10–19 tahun) 17% dari jumlah populasi penduduk Indonesia yaitu 46 juta, dengan 48% remaja

putri.6 provinsi di Indonesia dengan jumlah remaja tertinggi : Jawa Barat (18%), Jawa Timur (16%), Jawa Tengah (14%), Sumatera Utara (5%), Banten (4,6%) dan DKI Jakarta (4,1%) (Umum, 2021) Berdasarkan *National Family Planning Coordination* jumlah keseluruhan remaja di Jawa Barat mencapai 12,5 juta, Kota Bogor termasuk kota dengan jumlah remaja tertinggi di Jawa Barat yaitu 225,250 (*Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelompok Usia*, 2017).

Insiden infeksi pada saluran reproduksi remaja (ISR) menempati urutan tertinggi yaitu pada 35%-42% dan dewasa muda pada 27%-33%. Prevalensi infeksi saluran reproduksi remaja (ISR) di dunia meliputi kandidiasis 25%-50%, vaginosis bakterial 20%-40% dan trikomoniasis 5%-15%. (Penelitian, S. H., & Unimus, 2012)

Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BPPN) menyatakan hingga 63 juta remaja di Indonesia berisiko berperilaku tidak sehat. Seperti kurangnya melakukan *personal hygiene* pada organ reproduksi.

Sama seperti tidak memperhatikan kebersihan organ reproduksi saat sedang menstruasi. Insiden terjadinya penyakit infeksi menular di kalangan remaja dari

berbagai kelompok usia (10-18 tahun) adalah 35% hingga 42%, dan dewasa muda (18-22 tahun) dari 27% hingga 33% (Remiyanti, 2019).

Pada tahun 2017 berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan remaja putri di Indonesia sering mengalami keluhan setelah menstruasi sebanyak 5,2 juta, penyebabnya yaitu kurang menjaga kebersihannya penyakit *pruritus vulvae* ditandai dengan adanya rasa gatal pada organ reproduksi wanita dan berdasarkan data statistik dari 69,4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat 63 juta remaja berperilaku *hygiene* yang tidak sehat. Kasus ini menunjukkan seperti kurangnya tindakan remaja terhadap kebersihan organ reproduksi ketika sedang menstruasi. (*Infodatin-Reproduksi-Remaja.pdf*, n.d.).

Personal hygiene menstruasi merupakan tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan untuk mencegah terjadinya infeksi. Menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi membutuhkan perhatian ekstra untuk menghindari dari perkembangan jamur (Maharani R & Andriyani, 2018). Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari 6 jam atau sebaliknya jika sudah penuh. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dapat menjadi

indikator penting untuk menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada organ reproduksi, karena saat menstruasi organ intim sangat rentan sekali terpapar oleh bakteri dan jamur. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dapat menjadi indikator penting untuk menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada organ reproduksi, karena saat menstruasi organ intim sangat rentan sekali terpapar oleh bakteri dan jamur. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Dalam PERMENKES RI NO 1464/MENKES/PER/X/2010 Pasal 9 huruf c, peran tenaga kesehatan khususnya bidan berwenang untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi kepada remaja perempuan terutama dalam hal mengajarkan cara menjaga kebersihan saat menstruasi, dalam hal ini tenaga kesehatan bidan sangat dibutuhkan perannya untuk remaja perempuan (Bidan et al., 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor oleh peneliti pada tanggal 11 Agustus 2021. Dari 15 mahasiswi yang diwawancarai tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi didapati 11 orang yang belum mengetahui, 4 orang sudah mengetahui, dan 10 orang mengganti pembalut hanya 3 kali dalam sehari, 5 orang mengganti pembalut setiap 4 jam sekali.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Data yang dikumpulkan dengan pendekatan *cross sectional* dikumpulkan dalam satu waktu. Penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah populasi 151 dan sampel sebanyak 151. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan data primer yang diambil langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner kepada mahasiswi Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor tahun 2021. Menggunakan instrumen kuesioner, Analisis Univariat yang dilakukan dengan distribusi frekuensi dari tiap – tiap variabel independen (pengetahuan, sikap, perilaku, sumber informasi) dan variabel dependen (*personal hygiene* menstruasi).

Hasil

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel diatas dapat dilihat bahwa 63 responden yang berpengetahuan cukup melakukan *personal hygiene* dengan benar sebanyak 62 responden (98,4%) hanya 1 (1,6%) responden yang tidak melakukan *personal hygiene* dengan baik, 37 responden yang berpengetahuan baik semuanya melakukan *personal*

hygiene dengan benar, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 responden semuanya melakukan *personal hygiene* dengan baik.

Dari hasil uji Korelasi *Rank Spearman* didapatkan hasil p value $0,816 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antarpengertian dengan *personal hygiene* saat menstruasi di Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor.

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan *Personal hygiene* Saat Menstruasi Di Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor Tahun 2021

Pengetahuan	<i>Personal hygiene</i>				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	
Baik	0	0%	37	100%	37	100%	0.816
Cukup	1	1,6%	62	98,4%	63	100%	
Kurang	0	0%	22	100%	22	100%	

Sikap	Personal hygiene				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	
Negatif	1	1,5%	64	98,5%	65	100%	0.985
Positif	0	0%	57	100%	57	100%

Perilaku	<i>Personal hygiene</i>				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	Frekuensi	persentase	
Baik	1	0,9%	116	99,1%	65	100%	0.99 1
Kurang	0	0%	5	100%	5	100%	

Pembahasan

Berdasarkan analisis bivariat dilakukan uji analisis menggunakan korelasi *Rank Spearman* tingkat pengetahuan dengan *personal hygiene* menstruasi diperoleh nilai probabilitasnya $0,816 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* menstruasi.

Menurut Makhfudli pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan, seseorang bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki semakin banyak. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian.

Hasil analisis bivariat pada penelitian Rohidah 2018 sejalan dengan penelitian ini yaitu menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi, perhitungan menggunakan uji

Chi-square dengan hasil uji *Fisher exact test* (0.246) dan nilai $> \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap *Personal hygiene* (Rohidah Shofy & Nurmaliza, 2018).

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 65 responden yang memiliki sikap negatif 65 responden (98,5%) yang melakukan *personal hygiene* dengan benar hanya 1 responden yang tidak melakukan, dan yang memiliki sikap positif sebanyak 57 responden semuanya melakukan *Personal hygiene* dengan benar.

Didapatkan hasil dari uji *Chi-Square* yaitu *p* value $0,347 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi di Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel diatas yaitu 117 responden

(99,1%) memiliki perilaku baik yang melakukan *personal hygiene* dengan benar sebanyak 116 responden dan yang memiliki perilaku kurang 5 responden semuanya melakukan *personal hygiene* dengan benar. Sikap disebut juga sebagai attitude merupakan konsep penting yang membahas unsur sikap baik individu maupun kelompok.

Menurut Notoatmodjo tingkatan sikap terdiri dari 4 yaitu : (i) menerima, (ii) menanggapi, (iii) menghargai dan (iv) bertanggung jawab (Zulmiyetri et al., 2019).

Menurut Kristine, 2015 bahwa penggunaan pembalut kain atau tradisional disebut kurang hygiene karena perawatannya yang kurang baik, seperti mengeringkan di tempat tersembunyi dan tidak terkena sinar matahari langsung, hal itu bisa menimbulkan risiko tumbuhnya mikroba atau larva yang menyebabkan vagina berbau tidak sedap (Kristine, 2015).

Pemakaian pembalut atau pantyliner yang mengandung parfum akan menyebabkan iritasi pada kulit, pada saat membersihkan organ genitalia tidak perlu dibersihkan dengan cairan pembersih karena cairan tersebut akan semakin merangsang bakteri yang bisa menyebabkan

infeksi. Jika menggunakan sabun sebaiknya gunakan sabun dengan pH rendah (pH 3,5) seperti sabun bayi yang sifatnya netral (Timotius, 2018). Setelah membasuh organ genitalia sebaiknya dikeringkan memakai handuk atau tissue toilet, akan tetapi jika penggunaan tissue toilet secara berlebihan akan membuat iritasi kulit. Kesimpulannya teori ini tidak sesuai dengan hasil penelitian pada sikap remaja saat menstruasi.

Masih banyaknya remaja yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap kesehatan organ genitalia nya pada saat menstruasi, hal ini berpengaruh oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan serta emosional (Khasanah, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Durisah di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016 sejalan dengan penelitian ini yaitu diketahui bahwa setengah responden (50%) mempunyai sikap yang unfavorable terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi, sebanyak 42% responden menjawab bahwa cara membersihkan organ genitalia yaitu dari belakang (anus) kearah depan (vagina), 37% responden

menggunakan handuk milik orang lain dan memakai bersama-sama untuk mengeringkan organ genitalia.

Didapatkan hasil dari uji *Chi-Square* yaitu $p \text{ value } 0,836 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara perilaku dengan *Personal hygiene* saat menstruasi di Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor.

Dalam buku sinaga et al, cara perawatan organ genitalia saat menstruasi yaitu membiasakan diri mencuci tangan sebelum dan sesudah membasuh vagina, membasuh vagina dengan air bersih mengalir dan mengganti pembalut sesering mungkin sekitar 4-5 kali atau setiap 4 jam sekali (Lestari, 2018). Hal ini sesuai dengan apa yang telah remaja lakukan selama menstruasi akan tetapi masih ada beberapa mahasiswi yang tidak melakukannya dengan benar seperti tidak menggunakan air bersih ketika membasuh vagina.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khatimatul Khasanah tahun 2015 dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi, dilakukan studi pada siswi SMP 1 Bojong kelas VII dan VIII. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup

tetapi berperilaku *personal hygiene* yang buruk.

Kesimpulan

Pengetahuan remaja putri AKBID Prima Husada Bogor mengenai *personal hygiene* dikategorikan cukup, satu diantara seluruh mahasiswi tidak melakukan *personal hygiene*, mahasiswi yang memiliki kategori pengetahuan baik dan kurang semua melakukan *personal hygiene* dengan baik.

Saran

Kepada pihak Institusi Pendidikan Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* yaitu menjaga kesehatan reproduksi, remaja cenderung sudah mengetahui pengetahuan akan tetapi hanya sekedar tahu belum memahami secara betul dan pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian dengan variabel lain seperti motivasi, citra tubuh (diri) dan peran guru jika penelitian dilakukan di sekolah seperti SMP dan SMA, dan dapat memperluas ruang lingkup penelitian

untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Diharapkan bagi tempat penelitian agar dapat mengadakan pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan reproduksi remaja guna meningkatkan pemahaman remaja dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi maupun saat tidak menstruasi.

Daftar Pustaka

Bidan, P. P., Lembaran, T., & Republik, N. (2010). *Berita Negara*. 501, 1–21.

Infodatin-Reproduksi-Remaja.pdf. (n.d.).

Jumlah keluarga berdasarkan kelompok usia. (2017).

Khasanah, K. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi*.

Kristine, N. (2015). *Determinan Yang Memengaruhi Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Bakti Medan*.

Lestari, D. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hygiene Dengan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi*

Pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Qodiri Kabupaten Jember. Universitas Jember.

Maharani R & Andriyani. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Santriwati di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Penelitian, S. H., & Unimus, L. (2012).

Remiyanti. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Pada Saat Menstruasi di Kelas X SMA Negeri Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*. Institut Kesehatan Helvetia.

Rohidah Shofy & Nurmaliza. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*.

Timotius, K. H. (2018). *Otak dan Perilaku*. CV. Andi Offset.

Umum G. (2021). *Profil Remaja 2021*. 917(2016), 1–2.

Zulmiyetri, Nurhastuti, & S. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah Kencana*.